

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran untuk selalu ingin berkembang. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia termaktub di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3. Yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Arah dari pendidikan ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengolahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Proses belajar dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mewujudkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada tiga ranah potensi yang harus diubah melalui proses belajar yaitu potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotor. Mutu pembelajaran di Indonesia secara umum masih rendah hal ini disebabkan karena lemahnya kepemimpinan, manajemen kelas dan sekolah, kemiskinan, pembiayaan, dan sarana prasarana penunjang proses pendidikan.

Selain beberapa permasalahan diatas masalah lain yang terpenting adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang. Proses pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata, prinsip, fakta atau prosedur-prosedur.

Akibatnya lulusan lemah dalam bahasa, keterampilan pemecahan masalah, dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang.

Proses belajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga dapat dihayati dan bermakna serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di SD mencakup semua mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada di SD terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Matapelajaran di SD yang bersifat eksak antara lain: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan mata pelajaran di SD yang bersifat non eksak antara lain: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), serta Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa lisan dan tulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan keterampilan kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan baik yang diwujudkan secara lisan maupun tulis. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadi indikasi semakin baik pula penggunaan bahasa peserta didik dalam berkomunikasi. Peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, saran, dan pendapat berbeda-beda.

Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendidikan antara lain membantu

meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa". Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, keempat aspek tersebut mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini mengarah pada penguasaan hafalan dan konsep yang bersifat abstrak terbukti kurang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Apa yang dipelajari di kelas cenderung artifisial dan seolah-olah dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada para siswa terkalahkan oleh kegiatan mengajar yang didominasi oleh guru yang cenderung kaku dan membosankan. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik pada keterampilan bahasa Indonesia pada siswa, maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Jragung 01 pada hari Selasa tanggal 12 April 2016. Menurut Bapak Gimin bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik masih belum optimal. Dikarenakan kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang kurang menyenangkan, dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memiliki motivasi yang tinggi. hal ini

menyebabkan siswa belum maksimal dalam memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil evaluasi dari nilai ulangan harian semester I kelas IV SD N Jragung 01 Tahun pelajaran 2016/2017. Menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah SD N Jragung 01 yaitu 70. Berdasarkan KKM tersebut hanya 46 % yang tuntas dari 28 siswa dan 15 siswa masih di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SD N Jragung 01 masih tergolong rendah.

Berdasarkan kenyataan itu, perlu adanya sebuah strategi yang dapat membuat peserta didik aktif dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik dapat terlibat secara langsung menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai kemampuan individu peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat seperti penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tidak membuat jenuh dalam penyajian materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N Jragung 01. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Role Playing*. Bermain peran (*role playing*) adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. Tujuan spesifik meliputi bermain peran berbasis keterampilan, berbasis isu, berbasis problem, dan berbasis spekulasi (Zaini 2008:98).

Kegiatan bermain peran (*role playing*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan penuh dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara penuh akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai materi pesan melalui telepon, sehingga peserta didik dapat membawa keterampilan yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian iniditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan motivasi dan prestasi belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Role Playing* kelas IV SD Negeri Jragung 01.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat masalah sebagai berikut:

1. Melalui metode pembelajaran *Role Playing* pada siswa kelas IV SD Negeri Jragung 01 ?
2. Melalui metode pembelajaran *Role Playing* pada siswa kelas IV SD Negeri Jragung 01 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri Jragung 01 melalui metode pembelajaran *Role Playing*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jragung 01 melalui metode pembelajaran *Role Playing*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk bahasa Indonesia
 - b. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Role Playing*.
2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* ini akan memberikan manfaat, yaitu :

a. Bagi Peserta didik

- 1) Mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Berpengaruh positif dalam hal meningkatkan Prestasi belajar dan disiplin peserta didik

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengajar.
- 2) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Secara umum sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia baik prestasi belajar dan disiplin belajar.
- 2) Memberikan tambah dalam wawasan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mendapatkan bukti hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Role Playing*

.Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Role Playing*